

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah kebutuhan seumur hidup (Long life education). Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan harus diarahkan guna menciptakan manusia yang berkualitas yang bisa bersaing di era globalisasi dan berakhlak mulia. Salah satu tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kecakapan akademik atau profesional yang bisa menggunakan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Himmi (2017:2) menegaskan bahwa “proses pengajaran sebenarnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik”. Hal ini diharapkan bisa menjadikan suasana pengajaran yang dapat menstimulasi kemampuan anak didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. . Pengajaran saat ini diarahkan kepada kegiatan modernisasi dengan bantuan teknologi dengan harapan dapat membantu siswa mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan siswa juga memiliki kecakapan hidup dari penerapan teknologi tersebut.

Namun yang terjadi saat ini adalah dunia pendidikan dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu mewabahnya virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid 19. Ada berbagai putusan pemerintah untuk menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya yaitu putusan pemerintah untuk memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah. Diharapkan pendidik mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta mampu menjangkau peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan masa teknologi yang semakin berkembang, proses pengajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik seperti penggunaan e-learning. Dalam rangka menjamin pendidikan khususnya pembelajaran di setiap sekolah, pemerintah membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi yaitu memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya Covid19. Kegiatan pengajaran di sekolah memakai media e-learning dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang tersedia diantaranya adalah menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *meet*, dll.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Kuala Selatun ditemukan beberapa permasalahan seperti interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri masih kurang. Siswa juga tidak aktif dalam melakukan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki kuota internet. Kurangnya motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring, siswa juga selalu menunggu perintah guru untuk mengerjakan soal-soal latihan, rendahnya disiplin belajar siswa juga mempengaruhi pembelajaran.

Motivasi yaitu kumpulan usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin mengerjakan sesuatu, dan apabila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2012:75). kadang suatu proses dapat mencapai hasil yang maksimal karena belajar tidak memiliki daya penggerak (motivasi), motivasi dirumuskan sebagai proses yang menentukan tingkat dan arah umum perilaku manusia, yang berkaitan dengan konsep lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya, sehingga akan mempengaruhi apa yang bisa membangkitkan dan mengarahkan perilaku yang memungkinkan siswa untuk ditampilkan (Slameto, 2010:170).

Hamzah B. Uno (2011:23) “hakikat motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal yaitu belajar guna melakukan perubahan tingkah laku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung”. Motivasi yang dikemukakan Uno (2011:23) ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.. Hasil penelitian Rahman (2018) menegaskan “adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar”. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam semua kegiatan pengajaran berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila anak didik itu bisa memahami dan menguasai apa yang dipelajari serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama, sehingga pengajaran yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat tercapai. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS Sma Negeri 1 Kualuh Selatan dapat dilihat dari angket penelitian awal yang sudah dibagikan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Angket Motivasi siswa**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya tidak membuat jadwal belajar di rumah	(84,8 %)	(15,2%)
2	Saya tidak mengajukan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung	(54,5%)	(45,5%)
3	Saya mempunyai rasa ingin tau yang tinggi terhadap pelajaran	100%	-
4	Saya malas mengerjakan tugas dirumah dan Menunda untuk mengumpulkannya	(66,7%)	(33,3%)
5	Saat mengumpulkan tugas dan tidak memeriksanya kembali	(78,8%)	(21,2%)
6	Saya senang belajar ekonomi karena guru selalu menyampaikan materi secara menarik seperti menggunakan video, PPT dan lainnya	(87,9%)	(12,1%)
7	Saya tidak yakin bisa menyiapkan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru sendiri	(78,8%)	21,2%)
8	Saya senang mengerjakan soal-soal sebelum diperintah guru	(39,4%)	(60,6%)
9	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari bapak/ibu guru	(90,9%)	(9,1%)
10	Saya mengerjakan tugas tanpa bertanya pada orang lain	(9,1%)	(90,9%)

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar. masalah yang didapatkan dari angket tersebut yaitu Siswa selalu menunggu perintah untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada sebanyak 60,6%, siswa juga cenderung bertanya kepada

temannya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sebesar 90,9%. Siswa selalu menunda waktu pengumpulan tugas dan tidak memeriksanya kembali sebesar 78,8%.

Rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan ini menjadi masalah bagi guru, banyak siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan dari guru, dan siswa juga lebih suka menghabiskan waktu bermain dengan teman daripada untuk membaca buku. Motivasi siswa rendah juga dikarenakan gaya penyampaian pembelajaran guru yang terlalu monoton dan membosankan, penyampaian materi yang sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa menjadi malas belajar.

proses pengajaran yaitu inti dari keseluruhan proses pendidikan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan dua pelaku aktif seperti guru dan siswa. Guru sebagai pengajar adalah pencipta kondisi belajar siswa yang dirancang, sistematis dan dilaksanakan. Sedangkan anak sebagai subjek belajar adalah mereka yang menyenangi kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru.

Kondisi belajar tentu berkaitan dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar yaitu suatu kondisi yang ada di sekitar siswa yang membantu menunjang keberhasilan dan prestasi siswa. Menurut Slameto (2010:60) "Lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat". Lingkungan belajar yang baik yaitu lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Lingkungan yang demikian ialah yang mampu menjadikan anak didik

merasa nyaman selama aktivitas belajarnya sehingga mendukung dalam mencapai prestasi belajarnya. Hasbullah (2015:36) menegaskan bahwa “lingkungan belajar merupakan lingkungan pendidikan bagi siswa”.

Lingkungan belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dapat dilihat dari angket penelitian awal yang sudah dibagikan di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan sebagai beriku:

**Tabel 1.2**  
**Angket Lingkungan Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pencahayaan lampu dalam ruang belajar saya sangat mendukung untk belajar, sehlngga saya dapat membaca dengan jelas	(93,9%)	(6,1%)
2	Anggota keluarga saya sallng mendukung untuk kemajuan prestasi belajar saya	97,3%	2,7%
3	Orangtua saya mengingatkan saya untuk belajar sungguh-sungguh	97,3%	2,7%
4	Ketika waktu belajar dimulai, televise dirumah dalam keadaan mati sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar saya	(78,8%)	(21,2%)
5	Alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti infokus dan loadspeaker disekolah kurang memadai	(97%)	(3%)
6	Ruang kelas saya tidak tertata rapi sehingga saya tidak nyaman saat belajar	(75,8%)	(24,2%)
7	Teman dan saya saling membantu pada saat kami mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di sekolah.	(72,7%)	(27,3%)
8	Teman teman sebaya saya dirumah mengajak saya untuk belajar berssma	(51,5%)	(48,5%)

9	Teman teman sebaya saya dilingkungan tempat tinggal saya membantu saya apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR Ekonomi	(54,5%)	(45,5%)
10	Penjelasan guru tentang materi Ekonomi mudah dipahami	(78,8%)	21,2%)

Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa lingkungan belajar siswa masih belum sepenuhnya mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diakibatkan karena kurangnya alat pendukung sarana dan prasarana sekolah seperti masih sedikitnya infokus dan loadspeaker yang ada sehingga tidak memungkinkan siswa belajar menggunakan infokus untuk media belajar.

Selain Motivasi dan Lingkungan belajar, kedisiplinan belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin menurut Moenir (2010 : 94) “Disiplin yaitu bentuk kepatuhan terhadap praturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang sudah ditentukan”. Munculnya belajar merupakan sesuatu yang dapat dilakukan, namun membutuhkan proses dan pembiasaan dalam belajar yang panjang dan berkesinambungan. Anak didik yang mengerjakan disiplin belajar akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran dibandingkan dengan anak didik yang tidak mengerjakan disiplin belajar. Hal ini dikarenakan anak didik yang melakukan disiplin belajar akan membutuhkan waktu untuk belajar atau kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Mulyasa (2014:26) menegaskan bahwa “disiplin siswa dapat membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan

menyenangkan bagi kegiatan pengajaran, sehingga siswa menaati segala peraturan yang ditetapkan”. Guru harus dapat membantu siswa mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku, dan menerapkan peraturan sebagai alat untuk menerapkan disiplin.

Disiplin belajar siswa dapat dilihat melalui angket awal penelitian di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Angket Disiplin Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berusaha datang tepat waktu kesekolah	100%	-
2	Saya memikirkikan ketepatan waktu untuk masuk sekolah	(40,5%)	(59,5%)
3	Saya sengaja masuk kelas dengan terlambat setelah jam istirahat berlangsung	(86,5%)	13,5%
4	Saya Tidak belajar dirumah sesuai dengan waktu yang telah diatur.	78,4 %	21,6%
5	Saya tidak mengaktifkan kamera saat melakukan pembelajaran menggunakan meet dan zoom	67,6%	32,4%
6	Saya hanya mengaktifkan kamera saat guru mengapsen siswa melalui google meet dan juga zoom	56,8%	43,2%
7	Saya megumpulkan tugas dengan menunda nunda waktu	78,4%	21,6%
8	Saya menggunakan fasilitas sekolah dengan baik dan sesuai fungsinya	97,3%	2,7%
9	Saya selalu bercerita dengan teman saya saat pembelajaran berlangsung	94,6%	5,4%

10	Jika saya sudah menyerah dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan lainnya saya akan menyuruh orang lain atau mengandalkan orang lain untuk mengerjakannya.	59,5%	40,5%
----	--	-------	-------

Dari angket diatas dapat dilihat bahwa disiplin belajar yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan masih termasuk kedalam kategori rendah karena dapat dilihat dari angket diatas terdapat masalah seperti masih banyaknya siswa yang mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung sebesar 94,6%, dan siswa juga tidak disiplin selalu membuka kamera saat pembelajaran menggunakan *daring* menggunakan Meet maupun Zoom sebanyak 56,8%, banyak juga siswa yang sengaja masuk kelas terlambat setelah jam istirahat berakhir sebesar 86,5%, siswa juga tidak memikirkan ketepatan waktu masuk ke sekolah sebesar 59,5%.

Kesediaan siswa untuk mengikuti dan menaati peraturan di sekolah juga masih kurang. Selama pelaksanaan pembelajaran siswa tidak memenuhi dan melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan. Diantara siswa ada siswa yang datang terlambat ke kelas, tidak menggunakan atau memakai atribut sekolah yang lengkap dan ada juga siswa yang tidak mematuhi peraturan seperti sering tidak mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Siswa yang kurang disiplin mengganggu pelaksanaan pengajaran di kelas.

Kadang dalam proses pengajaran ada beberapa anak didik yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Permasalahan ini juga berkaitan dengan disiplin belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas khususnya dalam penyampaian materi pelajaran ekonomi sangat menitikberatkan pada narasi lisan tentang suatu materi tertentu sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Selama pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik karena kurangnya motivasi belajar, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurangnya disiplin belajar siswa. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 13 revisi.

Perolehan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS**  
**SMA Negeri 1Kualuh Selatan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas <math>\geq 75</math> KKM</b>	<b>%</b>	<b>Tdk Tuntas <math>&lt; 75</math> KKM</b>	<b>%</b>
XI-IPS.1	36	13	9,15	22	15,49
XI-IPS.2	35	19	13,38	16	11,27
XI-IPS.3	34	17	11,97	19	13,38
XI-IPS.4	37	16	11,27	20	14,08
Jumlah	142	65	45,77	77	54,23

Sumber : DKN Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan

Berdasarkan Tabel 1.2. di atas dapat dikemukakan bahwa siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 65 orang (45,77%) dan siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar sebanyak 77 siswa (54,23%). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan tidak mengalami ketuntasan belajar ekonomi yang ditetapkan KKM sebesar 75.

Motivasi, kedisiplinan dan lingkungan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar, dengan motivasi, disiplin dan lingkungan belajar, anak didik menjadi rajin dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi, disiplin dan lingkungan belajar kualitas hasil belajar anak didik bisa terwujud dengan baik. Anak didik yang sedang dalam proses belajar memiliki motivasi yang disiplin dan lingkungan belajar yang kuat dan jelas akan rajin dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi belajar berkaitan dengan prestasi belajar yang tinggi. Bahkan saat ini keterkaitan antara motivasi, disiplin dan lingkungan hanya dengan perolehan dan prestasi bukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar, lingkungan belajar, dan disiplin belajar ialah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kualuh selatan.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa rendah yaitu siswa selalu menunggu perintah guru untuk mengerjakan soal latihan yang ada, dan siswa banyak yang bermain-main pada saat mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

2. Lingkungan belajar yang kurang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang baik hingga guru kesulitan dalam memberikan materi melalui media, ruang kelas yang kurang ditata dengan baik menyebabkan siswa dan guru kurang nyaman pada saat pembelajaran.
3. Tingkat disiplin belajar siswa masih rendah, dapat dilihat dari beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, terlambat masuk kelas dan tidak aktif menghidupkan camera saat pembelajaran menggunakan Meet atau Zoom.
4. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka selanjutnya penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.
2. Lingkungan belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.
3. Disiplin siswa siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.
4. Prestasi belajar siswa terkait dengan motivasi, lingkungan belajar, dan disiplin belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan?
4. Apakah ada pengaruh motivasi, lingkungan, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan?

#### **1.5.Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kualiuh Selatan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat yang terkait antara lain:

### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti guna menambah wawasan tentang faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar, disiplin belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar hingga bisa memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian yang sama.

#### 1) Bagi Sekolah

- a. Bagi SMA Memberikan evaluasi terhadap objek penelitian dalam rangka peningkatan mutu sekolah dalam kaitannya dengan lingkungan belajar di sekolah.
- b. Bagi Guru Memberikan rangsangan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya sebagai motivator agar siswa berprestasi.
- c. Bagi Siswa Memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai prestasi belajar melalui peningkatan motivasi belajar, lingkungan belajar dan disiplin belajar yang baik.

#### 2) Bagi Prodi

Menambah wawasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam penelitian tentang pengaruh motivasi belajar lingkungan, disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang pengaruh motivasi, lingkungan, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

### 3) Manfaat Praktis

1. Sumbangan pemikiran bagi pendidiki, pengelola, pengembang, dan lembaga lembaga pendidikan dalam menjawab dinamikan kebutuhan pembelajaran.
2. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan motivasi, lingkungan, dan disiplin belajar siswa.